



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719

Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 238-244

Strategi Guru PAI dalam Mengajarkan Konsep Maqashid Syariah kepada Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar

Mukhlis

UPTD SDN 015864 Rawang Pasar IV, Indonesia
Subur, Kec. Air Joman, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21264

Email: mukhlissetya123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan konsep Maqashid Syariah kepada siswa kelas awal di sekolah dasar. Maqashid Syariah, yang mencakup lima tujuan utama perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, merupakan konsep yang penting dalam pendidikan Islam. Namun, pengajaran konsep ini kepada siswa usia dini memerlukan pendekatan khusus yang menyesuaikan dengan kemampuan kognitif dan psikologis mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif melibatkan penggunaan metode cerita, permainan edukatif, dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa tentang Maqashid Syariah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru PAI dalam mengajarkan konsep Maqashid Syariah secara efektif kepada siswa kelas awal.

Kata Kunci: Maqashid Syariah, Strategi Pembelajaran, Siswa Kelas Awal

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in teaching the concept of Maqashid Syariah to early grade students in elementary schools. Maqashid Syariah, which includes five main objectives of protecting religion, soul, mind, descendants, and property, is an important concept in Islamic education. However, teaching this concept to early age students requires a special approach that adapts to their cognitive and psychological abilities. This study used a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation of PAI teachers in several elementary schools. The results of the study indicate that effective learning strategies involve the use of story methods, educational games, and the habituation of Islamic values in everyday life. In addition, collaboration between teachers and parents is very important

to strengthen students' understanding of Maqashid Syariah. These findings are expected to be a guide for PAI teachers in teaching the concept of Maqashid Syariah effectively to early grade students.

Keywords: Maqashid Syariah, Learning Strategy, Early Grade Students

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama sejak usia dini. Konsep Maqashid Syariah, yang merujuk pada tujuan-tujuan pokok dalam hukum Islam, seperti perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang harus dipahami dan diterapkan oleh umat Muslim. Mengajarkan konsep Maqashid Syariah kepada siswa kelas awal di sekolah dasar menghadapi tantangan tersendiri karena siswa pada usia ini masih dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang mempengaruhi cara mereka menerima dan memahami materi pelajaran.

Maqashid Syariah adalah prinsip-prinsip utama dalam hukum Islam yang bertujuan untuk memastikan kesejahteraan umat manusia dan melindungi hak-hak dasar mereka. Konsep ini merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah Islam, tetapi sering kali menjadi tantangan bagi guru untuk mengajarkannya kepada siswa kelas awal. Pada tahap perkembangan ini, siswa umumnya masih belum sepenuhnya mampu memahami abstraksi konsep-konsep kompleks. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan perkembangan usia mereka.

Pendidikan agama di usia dini bertujuan tidak hanya untuk mengenalkan nilai-nilai Islam tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik. Maqashid Syariah, yang meliputi perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, merupakan landasan yang mendasari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang konsep ini sejak dini diharapkan dapat membentuk pola pikir yang sejalan dengan ajaran Islam dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berakhlak dan bertanggung jawab.

Namun, pengajaran Maqashid Syariah kepada siswa kelas awal menghadapi tantangan signifikan. Pada usia ini, siswa cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman konkret dan visual daripada melalui konsep abstrak. Oleh karena itu, metode pengajaran yang diterapkan harus mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Tantangan utama dalam mengajarkan Maqashid Syariah kepada siswa kelas awal adalah bagaimana menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks menjadi bentuk yang dapat dipahami oleh mereka. Siswa pada usia ini memiliki kemampuan kognitif yang terbatas untuk memahami abstraksi dan sering kali membutuhkan pendekatan yang lebih konkret dan interaktif.

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang sesuai juga dapat menjadi kendala. Guru PAI sering kali harus berkreasi dengan metode dan media pembelajaran untuk membuat materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Keterlibatan orang tua juga penting dalam proses ini, karena mereka dapat mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai Maqashid Syariah di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan konsep Maqashid Syariah kepada siswa kelas awal di sekolah dasar. Dengan memahami pendekatan-pendekatan yang efektif, penelitian

ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar dalam agama Islam.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan metode pengajaran tetapi juga pada pengembangan kurikulum yang lebih efektif. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Maqashid Syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga memperkuat fondasi moral dan spiritual mereka sejak usia dini.

Artikel ini akan dimulai dengan tinjauan pustaka yang membahas teori-teori terkait pengajaran Maqashid Syariah dan strategi pembelajaran untuk anak usia dini. Selanjutnya, akan dijelaskan metodologi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis strategi pengajaran. Bagian hasil dan pembahasan akan menguraikan temuan utama dari penelitian serta implikasinya terhadap praktik pengajaran di kelas. Artikel ini akan diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi untuk guru PAI serta saran untuk penelitian lebih lanjut.

Pendidikan agama di usia dini memainkan peranan penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa. Mengajarkan Maqashid Syariah kepada siswa kelas awal memerlukan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa konsep-konsep tersebut dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berguna bagi guru PAI dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan menyelaraskan materi ajar dengan kebutuhan perkembangan kognitif dan emosional siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan konsep Maqashid Syariah kepada siswa kelas awal di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI, dan analisis dokumentasi materi ajar yang digunakan. Observasi dilakukan di beberapa sekolah dasar untuk mendapatkan gambaran tentang praktik pengajaran yang berbeda. Wawancara dilakukan untuk mendalami pemahaman dan pendekatan guru dalam menyampaikan materi. Dokumentasi mencakup rencana pelajaran, bahan ajar, dan kegiatan kelas. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan strategi yang efektif dalam pengajaran Maqashid Syariah. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan metode pengajaran di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan konsep Maqashid Syariah kepada siswa kelas awal di sekolah dasar. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, beberapa temuan utama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual dan Interaktif

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh guru adalah penggunaan pendekatan kontekstual dan interaktif. Guru-guru PAI mengaitkan konsep Maqashid

Syariah dengan situasi sehari-hari yang familiar bagi siswa. Misalnya, untuk menjelaskan perlindungan terhadap jiwa, guru menggunakan contoh situasi di rumah atau lingkungan sekitar yang menunjukkan pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep dengan cara yang lebih nyata dan relevan dengan pengalaman mereka.

Selain itu, kegiatan interaktif seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok juga sering digunakan. Permainan yang dirancang khusus untuk mencerminkan nilai-nilai Maqashid Syariah, seperti teka-teki atau role-play, membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Guru melibatkan siswa dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan prinsip-prinsip Maqashid Syariah secara aktif, sehingga memperdalam pemahaman mereka.

2. Penggunaan Media Visual dan Audiovisual

Penggunaan media visual dan audiovisual merupakan strategi penting yang diterapkan untuk memperjelas dan memperkuat pemahaman siswa. Guru-guru memanfaatkan berbagai alat bantu seperti gambar, video, dan animasi yang menggambarkan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Media visual ini membantu siswa menangkap dan memahami informasi yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Misalnya, video pendek yang menunjukkan contoh-contoh perlindungan harta atau keturunan dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep tersebut dengan lebih baik.

Dokumentasi materi ajar menunjukkan bahwa guru sering menggunakan gambar-gambar ilustratif dan poster yang menjelaskan lima tujuan Maqashid Syariah. Hal ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memudahkan mereka untuk mengingat dan mengasosiasikan informasi. Penggunaan media audiovisual yang bervariasi juga memberikan stimulus yang berbeda bagi siswa, yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

3. Pendekatan Cerita dan Kisah Inspiratif

Pendekatan cerita atau kisah inspiratif merupakan metode lain yang banyak digunakan dalam pengajaran Maqashid Syariah. Guru-guru sering menggunakan cerita-cerita dari Al-Qur'an atau hadis yang relevan untuk menjelaskan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Cerita-cerita ini tidak hanya memberikan konteks yang mendalam tetapi juga membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Kisah-kisah para nabi dan sahabat yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Maqashid Syariah dalam kehidupan sehari-hari menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Guru juga memotivasi siswa untuk berbagi cerita atau pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut, sehingga menciptakan hubungan emosional dan relevansi yang lebih besar terhadap materi ajar.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Kegiatan di Rumah

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan faktor penting dalam pengajaran Maqashid Syariah. Guru sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan materi pelajaran dan bagaimana orang tua dapat mendukung penerapan nilai-nilai Maqashid Syariah di rumah. Pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa dengan memastikan bahwa konsep yang dipelajari di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Orang tua diberi panduan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Maqashid Syariah dalam kegiatan keluarga, seperti dalam perayaan hari raya, kegiatan sehari-hari, dan pengambilan keputusan. Guru juga menyediakan materi ajar tambahan dan

kegiatan rumah yang dirancang untuk memperkuat pelajaran yang diberikan di sekolah. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung pengembangan pemahaman siswa tentang Maqashid Syariah.

5. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dan evaluasi pembelajaran adalah bagian integral dari proses pengajaran. Guru-guru PAI menggunakan berbagai metode untuk menilai pemahaman siswa tentang konsep Maqashid Syariah. Metode penilaian termasuk tes tertulis, tugas proyek, dan observasi langsung selama kegiatan kelas.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai Maqashid Syariah. Feedback yang diberikan kepada siswa dan orang tua membantu dalam memperbaiki dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Penilaian ini juga memberikan informasi yang berguna untuk mengidentifikasi area di mana siswa mungkin memerlukan bantuan tambahan atau pendekatan yang berbeda.

6. Tantangan dan Solusi

Selama penelitian, beberapa tantangan dalam pengajaran Maqashid Syariah juga teridentifikasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang sesuai dan materi ajar yang bervariasi. Beberapa sekolah menghadapi keterbatasan dalam hal alat bantu visual dan media yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru-guru PAI berinovasi dengan menciptakan materi ajar sendiri dan memanfaatkan sumber daya lokal. Mereka juga melakukan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran. Keterlibatan komunitas dan dukungan dari pihak sekolah juga berkontribusi pada pengembangan materi ajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang efektif untuk mengajarkan Maqashid Syariah kepada siswa kelas awal melibatkan pendekatan kontekstual, penggunaan media visual dan audiovisual, cerita inspiratif, kolaborasi dengan orang tua, serta penilaian yang teratur. Implementasi metode-metode ini membantu siswa memahami dan menerapkan konsep Maqashid Syariah dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Temuan ini memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan praktik pengajaran di sekolah-sekolah dasar dan dapat menjadi referensi bagi guru-guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Pembahasan

Pengajaran konsep Maqashid Syariah kepada siswa kelas awal merupakan tantangan yang membutuhkan pendekatan kreatif dan kontekstual. Dalam studi ini, strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI meliputi metode cerita, permainan edukatif, dan proyek kreatif. Strategi ini memiliki dampak signifikan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dengan cara yang lebih konkret.

1. Metode Cerita dalam Pengajaran Maqashid Syariah

Metode cerita menjadi pilihan utama guru PAI dalam menjelaskan nilai-nilai Maqashid Syariah. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamdani (2020), anak-anak usia dini lebih mudah memahami konsep melalui pendekatan naratif yang dekat dengan dunia mereka. Kisah-kisah nabi dalam Al-Qur'an seperti kisah Nabi Ibrahim AS mengorbankan anaknya, sangat relevan untuk menjelaskan

nilai perlindungan jiwa dan keturunan. Cerita-cerita ini memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan situasi dan belajar tentang nilai-nilai penting dalam Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

2. **Permainan Edukatif sebagai Media Interaktif**
Permainan edukatif juga terbukti efektif dalam mengajarkan Maqashid Syariah. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Safitri (2019), metode interaktif yang melibatkan permainan dan simulasi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Permainan yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini mencakup permainan yang mengajarkan siswa tentang bagaimana melindungi harta, seperti dalam kegiatan simulasi transaksi jual beli yang mengajarkan nilai kejujuran dan perlindungan terhadap hak milik. Metode ini memperkuat pemahaman siswa terhadap Maqashid Syariah melalui keterlibatan langsung dalam situasi nyata.
3. **Proyek Kreatif sebagai Sarana Pengembangan Pemahaman Siswa**
Aktivitas kreatif, seperti menggambar atau membuat poster tentang nilai-nilai Maqashid Syariah, memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk visual. Studi oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa aktivitas kreatif ini membantu siswa memproses informasi dan memperkuat konsep yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini, siswa yang membuat poster tentang perlindungan agama menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga agama dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan konsep Maqashid Syariah.
4. **Tantangan dalam Mengajarkan Maqashid Syariah**
Tantangan dalam pengajaran Maqashid Syariah tetap ada, terutama dalam menyederhanakan konsep abstrak menjadi bentuk yang dapat dipahami oleh anak-anak. Buku oleh Maulana (2019) menjelaskan bahwa anak-anak memiliki keterbatasan dalam memahami konsep yang tidak memiliki representasi visual yang kuat. Oleh karena itu, guru harus terus mencari cara untuk menyederhanakan konsep Maqashid Syariah dengan metode yang lebih konkret dan berbasis pengalaman.
5. **Pentingnya Keterlibatan Orang Tua**
Keterlibatan orang tua dalam pengajaran Maqashid Syariah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi pengajaran ini. Sebagaimana disebutkan oleh Safaruddin (2020), kolaborasi antara guru dan orang tua dapat memperkuat pemahaman siswa di rumah. Dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti workshop tentang Maqashid Syariah, sangat membantu dalam memperluas pemahaman siswa di luar kelas. Orang tua berperan sebagai penguat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih komprehensif.

Dengan menggunakan strategi-strategi di atas, guru PAI dapat membantu siswa memahami konsep Maqashid Syariah dengan cara yang relevan dan bermakna. Meski ada tantangan dalam penyampaian konsep abstrak kepada siswa usia dini, penggunaan metode interaktif dan kreatif mampu menjembatani kesenjangan tersebut, membuat konsep Maqashid Syariah lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajaran Maqashid Syariah kepada siswa kelas awal di sekolah dasar dapat dilakukan secara efektif dengan penggunaan

strategi yang kreatif dan interaktif. Metode cerita, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif telah terbukti membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam Maqashid Syariah. Meskipun ada tantangan dalam menyederhanakan konsep yang kompleks, keterlibatan orang tua dan penggunaan media interaktif memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga nilai-nilai Maqashid Syariah dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Alif, A. (2020). *Metode Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asyari, B. (2021). *Pembelajaran Maqashid Syariah di Sekolah Dasar*. Surabaya: Media Ilmu.
- Fahmi, D. (2020). *Pendidikan Islam dan Pengajaran Nilai-nilai Syariah*. Bandung: Pustaka Islami.
- Hamdani, A. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Pelangi.
- Hanafi, M. (2019). *Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
- Hidayat, R. (2021). *Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Siswa SD*. Bandung: Bumi Aksara.
- Maulana, S. (2019). *Pemahaman Maqashid Syariah dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Munir, S. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif*. Malang: UMM Press.
- Murtadho, F. (2020). *Nilai-nilai Maqashid Syariah dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurul, I. (2020). *Pengajaran Nilai Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, U. (2021). *Aktivitas Kreatif dalam Pembelajaran PAI*. Semarang: Graha Ilmu.
- Ridwan, T. (2021). *Mengajarkan Konsep Agama kepada Anak-anak*. Jakarta: Erlangga.
- Rifa'i, H. (2020). *Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Nilai Islami*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Safaruddin, A. (2020). *Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Agama*. Surabaya: Al-Falah.
- Safitri, E. (2019). *Penggunaan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsul, M. (2021). *Pengajaran Nilai-nilai Moral dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, W. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Konteks Islam*. Bandung: Mizan.
- Syamsuddin, A. (2021). *Pengajaran Islam pada Anak Usia Dini*. Makassar: Pustaka Timur.
- Wahyuni, N. (2019). *Pendidikan Karakter dan Nilai Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliana, R. (2020). *Maqashid Syariah dalam Perspektif Pendidikan Anak*. Malang: UMM Press.